



Saskia Hani Permatasari<sup>1</sup>  
 Rina Febriana<sup>2</sup>  
 Mahdiyah<sup>3</sup>

## STUDI KORELASI: PENGALAMAN PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU

### Abstrak

Rendahnya minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menjadi guru berpotensi mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Minat yang didefinisikan sebagai rasa ketertarikan tanpa adanya paksaan terhadap suatu aktivitas, ditentukan oleh beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, yang diduga sebagai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Populasi dan sampel penelitian ini seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2020 dan 2021 Universitas Negeri Jakarta berjumlah 84 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran instrumen berupa kuesioner untuk mengukur skor pada pengalaman PKM dan persepsi profesi guru. Metode analisis data digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengalaman PKM memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa. Persepsi profesi guru dapat meningkatkan minat menjadi guru secara signifikan. Secara simultan pengalaman PKM dan persepsi profesi guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

**Kata Kunci:** Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar, Persepsi Profesi Guru, Minat, Profesi Guru

### Abstract

The low interest of students in teacher education programs to become teachers has the potential to affect the quality of education in Indonesia. Interest, defined as a sense of attraction toward an activity without any coercion, is determined by several factors. This study was conducted to examine the relationship between Teaching Practice Experience (PKM) and the perception of the teaching profession toward the interest in becoming a teacher, which are presumed to be factors contributing to students interest in pursuing a teaching career. The population and sample of this study consisted of all students of the Culinary Education Study Program, class of 2020 and 2021 at Universitas Negeri Jakarta totaling 84 students. Date were collected using a questionnaire instrument designed to measure scores on teaching practice experience and perception of the teaching profession. The data analysis method used were correlation analysis and multiple linear regression. The results showed that, partially, Teaching practice experience has a positive and significant relationship in increasing student interest in becoming a teacher. The perception of the teaching profession also significantly increased students interest in becoming a teacher. Simultaneously, teaching practice experience and perception of the teaching profession has a positive and significant relationship with the interest in becoming a teacher.

**Keyword:** Teaching Skill Practicum Experience, Perception of the Teaching Profession, Interest, Teaching Profession

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan merupakan setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus menjadi perhatian utama pemerintah. Pendidikan

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
 email: saskiahnip24@gmail.com, rinafebriana@unj.ac.id, mahdiyah@unj.ac.id

yang berkualitas merupakan investasi dalam sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Pendidikan adalah sistem yang saling berhubungan, dan salah satu aspek krusial penentu keberhasilannya adalah guru. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Pendidikan yang bermutu hanya dapat dicapai melalui tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten secara profesional. Guru yang profesional dan berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul. Adapun dalam Undang-Undang No 19 Tahun 2017 tentang Guru juga menyatakan bahwa guru harus berkualifikasi S1 jurusan kependidikan, serta harus memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Guru profesional juga dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi calon guru dan mengembangkan ilmu kependidikan. Contohnya adalah Universitas Negeri Jakarta yang diharapkan mampu mencetak pendidik profesional karena telah membekali calon guru dengan empat kompetensi dasar: profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Adapun prinsip profesionalitas seorang guru, yang di nyatakan dalam Undang – Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa ”profesi guru dan profesi dosen merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, salah satunya yaitu memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme”. Hal ini menegaskan bahwa minat merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh calon guru.

Minat menjadi guru didefinisikan sebagai perasaan senang dan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang memotivasi untuk mempelajari, memahami dan memperdalam hal-hal terkait profesi tersebut dari berbagai sumber (Afdita, 2022). Minat ini meningkatkan keinginan seseorang untuk menjadi guru, mendorong perhatian lebih dan upaya sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu syarat untuk menjadi seorang guru adalah memiliki gelar Sarjana Pendidikan. Karena hal tersebut, sudah seharusnya pada mahasiswa jurusan kependidikan memiliki minat yang besar pada profesi guru. Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa kependidikan memiliki minat untuk menjadi seorang guru. Bahkan, minat generasi mudah untuk menjadi guru di Indonesia tergolong rendah.

Menurut Andhika Ganendra dari Kemendikbudristek, dalam beberapa tahun terakhir minat mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru menurun, meskipun data akhir 2023 menunjukkan adanya perubahan sejak program pengangkatan guru honorer menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) dilaksanakan. Faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat tersebut mencakup permasalahan kesejahteraan guru, seperti gaji dan tunjangan yang rendah, beban kerja yang berat, kurangnya penghargaan dari pemerintah, serta fasilitas penunjang yang tidak memadai.

Minat seseorang tidak muncul tiba-tiba, melainkan tumbuh dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010) membaginya menjadi faktor internal (fisik, psikis dan kelelahan), serta faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yudistira (2023) menyebutkan terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, yaitu faktor internal: konsep diri dan persepsi guru, serta faktor eksternal: karakteristik profesi, lingkungan terdekat, pengalaman mengajar dan jarak.

Dalam penelitian ini, pengalaman mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa akan digunakan sebagai salah satu variabel yang diteliti pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta. Program studi ini telah merancang kurikulum yang mencakup mata kuliah di bidang pendidikan untuk membekali mahasiswa menjadi guru, salah satunya melalui mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan dibidang studi dengan aktivitas praktik pembelajaran langsung di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyani., dkk (2020), Wahjudi (2021), Wulandari & Handarini (2023), Krisnawati & Siswandri (2024), Solekah., dkk (2021) dan Febianti., dkk (2024) menyatakan bahwa pengalaman PKM secara signifikan mempengaruhi minat menjadi guru.

Selain pengalaman PKM, variabel lain yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru dan akan diteliti adalah persepsi profesi guru. Menurut Slameto (2010), persepsi adalah proses pemahaman yang melibatkan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Adapun menurut Rakhmat (2018), persepsi profesi guru yaitu pengalaman dengan objek, peristiwa dan hubungan, yang diperoleh melalui kesimpulan tentang informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi, memberi makna pada rangsangan sensorik.

Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru sangat bervariasi. Ada yang mampu memahami dan menerima informasi secara lengkap dan ada pula yang tidak. Perbedaan tingkat persepsi ini dapat mempengaruhi minat mahasiswa. Melalui persepsi profesi, seseorang akan terus mencari informasi tentang pekerjaan tersebut. Persepsi yang positif terhadap profesi guru pada akhirnya mampu meningkatkan minat seseorang menjadi guru. Dibuktikan dari penelitian Tondang. et al (2024), Ayu et al (2020), Putri., dkk (2024) dan Sukma, dkk (2020) menyatakan bahwa persepsi profesi guru secara signifikan memiliki keterkaitan terhadap minat seseorang untuk menjadi guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya PKM dan persepsi profesi guru dalam membentuk minat seseorang untuk menjadi guru.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuannya adalah untuk meneliti sejauh mana variabel-variabel penelitian saling berkaitan sesuai dengan koefisien korelasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengikuti kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Variabel penelitian ini mencakup minat menjadi guru (Y), pengalaman PKM (X1) dan persepsi profesi guru (X2).

Indikator minat menjadi guru pada penelitian ini mencakup kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak) yang digunakan oleh penulis. Pengukuran pengalaman PKM meliputi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam latihan praktik pembelajaran. Indikator dari persepsi profesi guru terdiri dari: persepsi sisi prestise guru, persepsi mahasiswa tentang tugas dan peran guru, serta persepsi mahasiswa tentang kompetensi guru.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju guna mengukur variabel bebas dan terikat yang selanjutnya dilaksanakan uji coba instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Jika hasil keseluruhan kuesioner penelitian valid dan reliabel maka seluruh angket dapat dibagikan kepada sampel penelitian. Setelah itu, dilakukan teknik analisis data yang dimulai dari perhitungan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi berganda, regresi linear berganda yang meliputi uji secara parsial dan simultan serta uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistik

Dalam uji ini melibatkan mean (rata-rata), range (selisih), standar deviasi, serta perolehan skor minimum dan maksimum dari perolehan skor semua responden.

Tabel 1. Deskriptif Statistika

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Range	Mean	Std. Deviasi
Y	84	43	85	42	64.46	9.16
X <sub>1</sub>	84	45	100	55	76.52	11.43
X <sub>2</sub>	84	64	95	31	80.63	7.35

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah responden sebanyak 84 mahasiswa. Variabel Y yaitu minat menjadi guru memiliki nilai rata-rata sebesar 64.46, nilai minimum sebesar 43, nilai maksimum sebesar 85, range (selisih nilai) sebesar 42 dan standar deviasi sebesar 9.19.

Variabel X1 adalah pengalaman PKM, diperoleh nilai minimum sebesar 45, maksimum sebesar 100, range sebesar 55, mean sebesar 76.52 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 11.43. Kemudian pada variabel X2 yaitu persepsi profesi guru memiliki nilai rata-rata sebesar 80.63, range sebesar 31, standar deviasi sebesar 7.35, skor minimum sebesar 64 dan skor maksimum sebesar 95.

#### **Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, hasil kuesioner penelitian lebih dulu dilakukan analisis dengan uji asumsi klasik. Untuk uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang dimana nilai signifikansinya harus lebih dari 0.05 sehingga data dianggap memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Normalitas	N	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	84	0.200

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0.200 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### **Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y memiliki sifat linear atau tidak berdasarkan syarat apabila signifikansi pada deviation from linearity  $> 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear dari kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Ringkasan Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig. deviation from linearity	Keterangan
Minat menjadi guru*	.529	Linear
Pengalaman PKM		
Minat menjadi guru*	.276	Linear
Persepsi profesi guru		

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear karena memiliki nilai signifikansi pada deviation from linearity  $> 0.05$ .

### **HASIL UJI HIPOTESIS**

#### **Uji Korelasi Berganda**

Uji korelasi berganda digunakan karena penelitian ini memiliki dua variabel bebas (X1, X2). Kriteria pengambilan keputusan pada jika nilai rhitung  $>$  rtabel, maka terdapat hubungan antar variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig.
1	.624	.389	.374	<0.001

Uji korelasi diperoleh nilai rhitung  $>$  rtabel ( $0.624 > 0.215$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman PKM (X1) dan persepsi profesi guru (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan dengan minat menjadi guru (Y) dengan tingkat hubungan yang kuat dan positif.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi antara variabel pengalaman PKM (X1) dan persepsi profesi guru (X2) terhadap minat menjadi guru (Y). Model regresi yang digunakan yaitu:  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Error	Beta	Sig.
(Constant)	23.424	8.765		.009
X1	.477	.087	.596	<.001

X2	.056	.135	.045	.680
----	------	------	------	------

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS ver 29, yaitu:  $\hat{Y} = 23.423 + 0.477X_1 + 0.056 X_2$  yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Nilai konstanta pada persamaan di atas sebesar 23.423 yang artinya jika variabel pengalaman PKM dan persepsi profesi guru dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dan 2021 adalah 23.423.

Nilai koefisien variabel pengalaman PKM ( $X_1$ ) sebesar 0.477 dan bernilai positif, artinya setiap terjadi kenaikan 1 tingkat pada pengalaman PKM maka minat menjadi guru pada mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.477.

Koefisien persepsi profesi guru memiliki nilai sebesar 0.056 dan bernilai positif, yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 tingkat pada persepsi profesi guru pada mahasiswa, maka minat menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0.056.

#### **Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel bebas (Y). Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu jika nilai fhitung > ftabel, maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	2707.853	2	1353.927	25.762	<.001 <sup>b</sup>
Residual	4257.040	81	52.556		
Total	6964.893	83			

Tabel di atas menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 25.762 dan nilai signifikansi <0.001. Adapun nilai  $f_{tabel}$  ( $F = (k ; n - k)$ ) =  $F (2 ; 80)$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka diketahui nilai  $f_{tabel}$  adalah sebesar 3.109. Sehingga nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $25.762 > 3.109$ ) dan nilai signifikansi <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman PKM dan persepsi profesi guru secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru.

#### **Uji Hipotesis Secara Persial (Uji T)**

Uji t dikenal sebagai uji persial, digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji T

Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Kesimpulan
H1: Terdapat hubungan antara $X_1$ terhadap Y	7.202	1.990	<0.001	Diterima
H2: Terdapat hubungan antara $X_2$ terhadap Y	3.953	1.990	<0.001	Diterima

Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa pada variabel pengalaman PKM memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.202 > 1.990$ ) dan memiliki nilai signifikansi sebesar <0.001, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya pengalaman PKM memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat menjadi guru.

Pada variabel persepsi profesi guru memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.953 > 1.990$ ) dan nilai signifikansi sebesar <0.01. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya persepsi profesi guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat menjadi guru.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengalaman PKM, persepsi profesi guru berkontribusi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.374	7.24955

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.389 (38.9%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan variabel minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman PKM dan persepsi profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga turut andil sebesar 38.9%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 61.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dan sumbangan relatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel Independen	SE (%)	SR (%)
Pengalaman PKM (X1)	37.1	95%
Persepsi Profesi Guru (X2)	1.8	5%
<b>Total</b>	<b>38.9</b>	<b>100%</b>

Hasil menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel bebas pada penelitian ini yaitu sebesar 38.9% dengan rincian variabel pengalaman PKM (X1) sebesar 37.1% dan pada variabel persepsi profesi guru (X2) sebesar 1.8%. Sisanya sebesar 61.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya dalam penelitian ini. Sumbangan relatif menunjukkan variabel pengalaman PKM sebesar 95% dan variabel persepsi profesi guru sebesar 5%. Dalam penelitian ini pengalaman PKM memberikan peranan yang lebih besar terhadap minat menjadi guru.

#### PEMBAHASAN

##### Hubungan Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar dengan Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKM dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga. Hal tersebut ditunjukkan dari thitung > ttabel ( $7.20 > 1.99$ ) dan rhitung > rtabel ( $0.62 > 0.21$ ), serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.001$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadiyani, S., dkk, 2020), (Wahjudi, 2021), (Wulandari & Handarini, 2023), (Krisnawati & Siswandri, 2024), (Sholekah,W., dkk., 2021), (Febianti,A., dkk., 2024) dan (Alifia & Hardini, 2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman PKM yang positif dan signifikan terkait dengan minat menjadi guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Tata Boga selama mengikuti kegiatan PKM, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.

##### Hubungan Persepsi Profesi Guru dengan Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga. Hal ini ditunjukkan dari nilai rhitung > rtabel ( $0.40 > 0.21$ ) dan nilai signifikansi ( $<0.001 < 0.05$ ). Hasil uji T yang telah dilakukan, didapatkan nilai thitung > ttabel ( $3.95 > 1.99$ ).

Hasil penelitian sejalan dengan temuan dilakukan oleh Wahjudi, E (2021), Pangestu, M.S (2024), Ayu, D.P., et al (2020), Putri, A. F. N., dkk (2024), Sukma, A. N., dkk (2020), Sundari, T., et al (2024) dan Farah Cantika Azalia (2023) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Sebaliknya, apabila persepsi mahasiswa terhadap profesi guru kurang baik, kecenderungan untuk memiliki minat menjadi guru juga akan lebih rendah.

##### Hubungan Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar dan Persepsi Profesi Guru dengan Minat Menjadi Guru

Hasil analisis data menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKM dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji

F, dimana nilai fhitung > ftabel ( $25.76 > 3.11$ ). Nilai koefisien korelasi sebesar rhitung > rtabel ( $0.62 > 0.21$ ), serta signifikansi sebesar  $<0.001$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Rahmadiyani, S., dkk (2020), Wahjudi, E. (2021) dan Rindah Suharti (2022) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKM dan persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman mahasiswa selama melakukan PKM dan semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, maka semakin besar minat mahasiswa Pendidikan Tata Boga untuk menjadi seorang guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial dapat disimpulkan bahwa pengalaman PKM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Persepsi profesi guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Secara simultan, pengalaman PKM dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama melaksanakan PKM serta semakin positif persepsi mereka terhadap profesi guru, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Maka dari itu, pengalaman PKM dan persepsi profesi guru yang baik pada mahasiswa penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdita, Isma tri. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kesejahteraan Guru, Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 Universitas Lampung [skripsi]. Lampung: Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh pembelajaran microteaching, praktik lapangan persekolahan, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1).
- Ayu, D.P., Hanum, H., Sartika, M., Sinaga, P., & Ramadhana. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat dan Semangat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 8(1).
- Azalia, Farah Cantika. (2023). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ [skripsi]. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Febianti, A. R., Wibowo, A., & Saptono, A. (2024). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran, 6(3).
- Krisnawati, K., & Siswandari, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan Pengalaman PLP Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 2(3).
- Pangestu, M. S. (2024). Pengaruh PLP, Persepsi Profesi Guru, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS [Skripsi]. Solo: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Putri, A. F. N., Tanzilah, S. A., & Utama, D. H. (2024). Dinamika Minat Menjadi Guru: Pengaruh Persepsi Profesi dan Dukungan Keluarga Melalui Motivasi. Comm-Edu (Community Education Journal), 7(2).
- Rahmadiyani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Efikasi Diri. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(1).
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru akuntansi. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2).
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ed ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharti, Rindah. (2022). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan mediasi efikasi diri [skripsi]. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. Research and Development Journal of Education, 1(1).
- Sundari, T., Ningsih, S., Yanti, S., Sari, D. P., & Tonara, A. (2024). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research, 3(1).
- Wahjudi, E. (2021). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(2).
- Wulandari, A., & Handarini, D. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri. Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran, 2(2).
- Yusdistira, Air Langga. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling [Skripsi]. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.